

# Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Karya Ilmiah Remaja Melalui Pendekatan Kontekstual di SMA Manba'ul Ullum

Waqidatul Qoiriyah<sup>1)</sup>, Syahriani Syam<sup>2)</sup>

*Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Syekh Yusuf, Jl. Mulana Yusuf No.10 Tangerang Banten 15118, Indonesia*

<sup>1)</sup> [wqoiriyah@unis.ac.id](mailto:wqoiriyah@unis.ac.id)

<sup>2)</sup> [ssyam@unis.ac.id](mailto:ssyam@unis.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan karya ilmiah remaja dengan menerapkan pendekatan kontekstual di SMA Manba'ul Ullum. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan terhitung dari bulan September hingga November dengan sasaran 40 siswa. Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dilakukan melalui ujian akhir setelah siswa selesai mempresentasikan karya ilmiahnya., Sedangkan kualitatif dilakukan melalui observasi saat tindakan, wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh observer dan penasehat. Catatan lapangan dilakukan oleh masing-masing peneliti, observer dan kepala sekolah (Sebagai supervisi). Sebelum siklus nilai rata rata penulisan laporan 73, setelah diberikan tindakan (siklus 1) nilai rata rata penulisan laporan 78 namun peningkatan ini dirasa belum signifikan oleh peneliti, observer, dan kepala sekolah, maka dilakukan siklus kedua dan memperoleh nilai rata rata penulisan laporan 80,4. Dari data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan karya ilmiah remaja

**Kata kunci :** Kemampuan menulis laporan, karya ilmiah remaja, pendekatan kontekstual

**Abstract.** This research aims to improve the ability to write reports on adolescent scientific work by applying a contextual approach at SMA Manba'ul Ullum. This type of research is a classroom action research with two cycles. The study period lasted for 3 months from September to November with the target of 40 students. There are two types of instruments used in research, namely quantitative and qualitative. Quantitative is done through a final exam after students have finished presenting their scientific work. Observation is an observation made by an observer and advisor. Field notes were carried out by each researcher, observer and school principal (as a supervision). Before the cycle of the average score of report writing 73, after being given action (cycle 1) the average score of report writing was 78 but this increase was felt to be insignificant by the researcher, observer, and the principal, then the second cycle was carried out and obtained an average score of 80.4 report writing. From the previous data it can be concluded that the application of the contextual approach was successful in improving the ability of students to write reports on adolescent scientific work

**Keywords:** Ability to write reports, youth scientific work, contextual approaches

## I. Pendahuluan

SMA Manba'ul Ullum merupakan salah satu sekolah di daerah tangerang yang memiliki program karya ilmiah bagi siswa siswinya di kelas 12. Karya Ilmiah Remaja sudah berjalan sejak tahun pertama sekolah ini berdiri. Dalam praktiknya, banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis laporan karya ilmiah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya koreksi dari penguji mengenai aspek tertulis dan pengembangan gagasan. Meskipun sudah berjalan sejak lama, sekolah ini memang

belum memiliki panduan dalam penulisan karya ilmiah remaja baik sistematika maupun isi. Sejauh ini dalam penulisan KIR siswa siswi SMA Manba'ul Ullum hanya berpedoman pada contoh laporan pada penelitian sebelumnya yang belum tentu benar. Batasan bagian yang akan dibahas pun masih sangat terbatas. Fakta tersebut di analisa menjadi penyebab rendahnya nilai siswa dalam penulisan laporan karya ilmiah remaja. Pemahaman yang terbatas mengenai karya ilmiah dan cara menulis laporan mendorong untuk dilakukannya beberapa tindakan berbasis

pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan karya ilmiah siswa.

Secara deskriptif rendahnya kemampuan menulis laporan karya ilmiah remaja oleh siswa SMA Manba'ul Ullum ini ditunjukkan oleh kesalahan dalam struktur tulisan, pengorganisasian tulisan, dan aspek mekanika penulisannya. Kesalahan dalam struktur tulisan berkaitan dengan komponen atau sub pokok bahasan yang harus ada dalam laporan karya ilmiah. Kesalahan pada pengorganisasian tulisan berkaitan dengan pengembangan gagasan dan cara mendukung gagasan. Bagian terpenting adalah kesalahan dalam pengembangan gagasan. Misalnya ketidaksesuaian judul, rumusan masalah, isis dan pembahasan yang seharusnya dikembangkan secara sistematis. Pernyataan yang bersifat kualitatif seharusnya didukung dengan data atau fakta yang disertakan kutipan atau referensi. Disamping itu unsur kalimat utama, kalimat penjelas dan kalimat penyimpul tidak terlihat jelas. Banyak ditemukan dalam satu paragraph hanya terdiri dari dua kalimat. Selain itu ditemukan pula beberapa kesalahan dalam mekanika penulisan seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diupayakan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan karya ilmiah remaja yakni melalui pendekatan kontekstual.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain; rendahnya kemampuan siswa menulis laporan karya ilmiah, model pembelajaran yang digunakan guru kurang mendorong meningkatnya motivasi siswa untuk menulis, kurang tepatnya metode yang diaplikasikan selama proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; bagaimana kemampuan menulis laporan karya ilmiah siswa kelas XII SMA Manba'ul Ullum sebelum menggunakan pendekatan kontekstual? Bagaimana peningkatan siswa kelas XII SMA Manba'ul Ullum setelah menggunakan pendekatan kontekstual dalam materi menulis laporan karya ilmiah remaja? Bagaimana respon siswa dalam materi menulis laporan karya ilmiah siswa kelas XII SMA Manba'ul Ullum?

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) biasanya dilakukan oleh guru di tempatnya mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Guru merencanakan perubahan yang akan dilakukan bersama observer lain sambil melakukan observasi, dan proses belajar berlangsung sesuai dengan jadwal belajar seperti biasanya. Jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar dikelas

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa

untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret terkait kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

## II. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian diputuskan menggunakan PTK karena dilaksanakan di dalam kelas (laboratorium computer). Penelitian tindakan yang dilakukan bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian ini berupaya memaparkan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan karya ilmiah remaja.

Subyek penelitian terdiri dari siswa kelas XII yang memiliki tugas akhir pembuatan karya ilmiah remaja sebanyak 40 siswa selama tiga bulan terhitung September hingga November. Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, Pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

## III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan masing masing siklus terdiri dari 4 tahapan yakni sebagai berikut:

### Siklus 1

#### Perencanaan

Dalam tahap ini observer, pembimbing dan penguji duduk bersama untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran penulisan laporan karya ilmiah remaja. Pembuatan rencana didasarkan pada kesalahan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya. kesalahan dalam struktur tulisan, pengorganisasian tulisan, dan aspek mekanika penulisan masih banyak ditemui pada siswa. Oleh karena itu perlu diberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan karya ilmiah remaja, bagaimana cara mengembangkan gagasan agar terjadi kesesuaian judul, isi, dan pembahasan, serta penjelasan bagaimana mekanika penulisan yang baik seperti cara mengutip, ejaan, tanda baca dan penulisan kalimat dalam paragraph. Semua disampaikan menggunakan pendekatan kontekstual.

#### Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran penulisan karya ilmiah sesuai dengan rencana yang telah di bahas pada fase sebelumnya. Dalam pelaksanaannya siswa dikumpulkan di laboratorium computer untuk mendengarkan penjelasan seputar karya ilmiah remaja dan cara pengembangan gagasan dalam sebuah laporan. Setelah dianggap paham siswa diminta duduk secara berkelompok didepan computer dan mulai diminta memperbaiki apa yang telah di tuliskan dalam penulisan sebelumnya. Dalam tahap ini siswa diijinkan bertanya apabila terdapat bagian yang tidak dimengerti. Pada akhir kegiatan siswa diminta mempresentasikan hasil penulisan untuk kemudian dilakukan penilaian.

### Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini para observer membuat catatan lapangan mengenai setiap hal yang terjadi dalam pembelajaran. Catatan lapangan ini akan di jadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya jika nilai yang diperoleh belum baik.

### Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus 1 adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki segala jenis kekurangan yang terdapat dari awal hingga akhir siklus. Jika hasil penilaian belum memnuhi syarat maka dilakukan siklus selanjutnya. Pada siklus 1 peningkatan yang signifikan belum terlihat oleh karena itu dilakukan siklus selanjutnya. Dalam siklus 1 masih ditemui beberapa kesalahan yang sama tetapi sudah banyak berkurang dibanding sebelum diberikan penjelasan. Pada akhir siklus 1 diperoleh rata rata 78 yang artinya siklus belum dapat dihentikan atau menuju siklus selanjutnya. Penguji, pembimbing dan observer duduk bersama untuk mencari solusi untuk dijadikan perbaikan di siklus 2.

### Siklus 2

#### Perencanaan

Dalam tahap ini observer, pembimbing dan penguji duduk bersama untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran penulisan laporan karya ilmiah remaja. Pembuatan rencana didasarkan pada hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. kesalahan dalam struktur tulisan, pengorganisasian tulisan, dan aspek mekanika penulisan masih banyak ditemui pada siswa. Oleh karena itu perlu diberikan penekanan penjelasan apa yang dimaksud dengan karya ilmiah remaja, bagaimana cara mengembangkan gagasan agar terjadi kesesuaian judul, isi, dan pembahasan, serta penjelasan bagaimana mekanika penulisan yang baik seperti

cara mengutip, ejaan, tanda baca dan penulisan kalimat dalam paragraph. Semua disampaikan menggunakan pendekatan kontekstual.

### Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran penulisan karya ilmiah sesuai dengan rencana yang telah di bahas pada fase sebelumnya. Dalam pelaksanaannya siswa kembali dikumpulkan di laboratorium computer untuk mendengarkan penjelasan seputar karya ilmiah remaja dan cara pengembangan gagasan dalam sebuah laporan. Pada tahap ini kembali diberikan tekanan pada bagian bagian yang masih sering terjadi kesalahan. Setelah dianggap paham siswa diminta duduk secara berkelompok didepan computer dan mulai diminta memperbaiki apa yang masih belum tepat pada penulisan sebelumnya. Dalam tahap ini siswa diijinkan bertanya apabila terdapat bagian yang tidak dimengerti. Pada akhir kegiatan siswa diminta mempresentasikan hasil penulisan untuk kemudian kembali dilakukan penilaian.

### Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini para observer membuat catatan lapangan mengenai setiap hal yang terjadi dalam pembelajaran. Catatan lapangan ini akan di jadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya jika nilai yang diperoleh belum baik.

### Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus 1 adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki segala jenis kekurangan yang terdapat dari awal hingga akhir siklus. Jika hasil penilaian belum memnuhi syarat maka dilakukan siklus selanjutnya. Pada siklus 1 peningkatan yang signifikan belum terlihat oleh karena itu dilakukan siklus selanjutnya. Dalam siklus 1 masih ditemui beberapa kesalahan yang sama tetapi sudah banyak berkurang dibanding sebelum diberikan penjelasan.

Perbandingan nilai dari sebelum tindakan saat siklus satu dan siklus dua disajikan dalam tabel.

**Tabel 1.** Daftar nilai Ujian Karya Ilmiah Remaja Oleh penguji

No	Nama	Skor yang diperoleh		
		Sebelum siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Alfah Al-Chairiah	70	75	80
2	Alya Nur Faujiah	70	75	80

3	Alysia Naifah		70	80
	Aileen	65		
4	Amalia Zanuba		90	85
	Fauziah	85		
5	Ananda		70	80
	Shabila	65		
6	Andira Wulan		70	80
	Doyya	65		
7	Anggie Nur		75	80
	Firdaus	70		
8	Ardita Hidayah	70	75	80
9	Ashifatul		70	80
	Auliya	65		
10	Aulia Maulida		85	85
	Hamzah	80		
11	Ayu Shofwah		85	85
	Fathillah	80		
12	Calista		70	80
	Farahdiba R.V.	65		
13	Chusnul		70	80
	Azizah	65		
14	Citra Sastra		75	80
	Putri	70		
15	Dea Amalia		75	80
	Haris	70		
16	Dela		70	80
	Asokawati			
	P.A.	65		
17	Delia Maulida		70	80
	Az-Zahra	65		
18	Della Fithria		70	80
	Khairunnisa	65		
19	Dina Agustina	75	80	85
	Dini Putri		80	77
	Aprilia			
20	Ningrum	75		
	Dita		85	82
21	Azzahraneta	80		
22	Egi Damayanti	75	80	77
	Elsa Permata		80	77
23	Juliana	75		
36	Elsifa Hayek	75	80	80
	Fasya			
	Maharani Putri		85	80
24	Sofyan	80		
	Febi Yanti		85	78
25	Permata	80		
	Fina Ifadatus		85	83
26	Silmi	80		
	Firdha Aulia		85	78
27	Fatina	80		
	Harfiana		85	88
28	Fadillah	80		
	Hermalia		80	78
29	Fauziah	75		
30	Ines Almaida	75	80	80
31	Ining Saputri	77	82	85
32	Intan Raihan	73	78	77

	Nazlia			
	Junilla Manisa		80	80
33	.F.	75		
34	Kharisma Elok	75	80	77
35	Khoirunnisa	75	80	78
	Kurniawati		80	80
37	Zakia Safitri	75		
	Laila		80	78
38	Rohmawati	75		
39	Laily Isnaini	75	80	78
40	Lulu Alfina	65	70	85

Menghitung skor total rata-rata dari setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} \quad (1)$$

(Ngalim Purwanto, 2012)

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata – rata tiap aspek

$\sum X$  = jumlah skor tiap aspek

$n$  = jumlah nilai

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata rata nilai sebelum siklus 73, setelah siklus satu 78 dan pada siklus dua 80,4. Disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2** Perbandingan ketuntasan nilai sebelum dan setelah tindakan

Ketuntasan	Nilai
Sebelum siklus	73
Siklus 1	78
Siklus 2	80,4

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis laporan penamatan sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dan berdasarkan observasi sebanyak 40 sisiwa memiliki nilai rata rata 73, sehingga diketahui kemampuan menulis laporan siswa masih rendah.. hal ini menunjukkan siswa belum memahami dengan baik cara menulis laporan. Maka dari itu perlu digunakan pendekatan kontekstual
2. Kemmapuan menyusun karya ilmiah remaja dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual. Peningkatan kemampuan menulis laporan karya ilmiah terjadi pada tahap pengembangan gagasan dimana siswa sudah lebih baik dalam menguhubungkan judul, isi dan pembahasan. Selain itu komponen komponen wajib yang harus ada dalam tiap bab sudah lebih di teliti. Ditinjau lebih lanjut diperoleh perbandingan sebelum tindakan

memiliki nilai rata rata 73, setelah siklus 1 diperoleh nilai rata rata 78, dan setelah siklus 2 atau siklus terakhir diperoleh nilai 80,4 oleh karena itu siklus dihentikan.

3. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. hal. 132
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press Grup
- Jamarnis, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasimin, d. (2012). *Media Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (pertama ed.). yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Knight, Randall D.(2012). *Physics For Scientists And Engineers*. 484  
<http://www.wilwy.com/go/permissions>.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo. hal.45
- Kustandi, C. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmala, Dewi. 2010. *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed hal.13.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 190
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, hal.23.